

PENGARUH *TAX PLANNING* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Grace Purity Elisabeth Simbolon¹, Lorina Siregar Sudjiman²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Email: 1932099@unai.edu, lorina.sudjiman@unai.edu

Abstrak

Laba merupakan bentuk tuntutan manajemen yang kualitasnya perlu dibuktikan untuk menunjukkan perkembangan perusahaan. Namun, jika ternyata terdapat laba yang belum dilaporkan tidak dapat memberikan keadaan yang sebenarnya dimana kemungkinan adanya peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Untuk mengungkapkan manajemen laba tersedia berbagai strategi didalamnya termasuk perencanaan pajak. Penelitian dilakukan penulis untuk menguji Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji F dan Uji T menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji F dan uji T disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X dan variabel Y.

Kata Kunci : perencanaan pajak, manajemen laba

Abstract

Profit is a form of management demand whose quality needs to be proven to show the company's development. However, if it turns out that there are unreported earnings, it cannot provide the actual situation where there may be opportunities to practice earnings management. To reveal earnings management, there are various strategies in it, including tax planning. The study was conducted by the author to examine the effect of tax planning on earnings management in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the food and beverage sub-sector for the 2019-2021 period. The sample used as many as 26 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The type of data used was quantitative data with descriptive data analysis techniques, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and T test using SPSS 26. Based on the results of the F test and T test, it was concluded that tax planning has a negative effect on earnings management and there is no simultaneous effect between variable X and variable Y.

Keywords : tax planning, earnings management

PENDAHULUAN

Pada dasarnya alasan berdirinya sebuah perusahaan yaitu agar dapat memperoleh laba semaksimal mungkin supaya dapat melancarkan operasional perusahaan dengan baik. Dari kacamata investor, laporan keuangan laba rugi sering menjadi cerminan dan juga tolak ukur saat ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan baik dari pihak internal juga eksternal itu sendiri. Meskipun laba tidaklah menjadi satu satunya sumber informasi di laporan keuangan, namun sering kali menjadi sorotan bagi seorang investor dalam mengambil keputusan.

Peningkatan jumlah laba pada sebuah perusahaan sangat berkaitan erat dengan pembayaran pajak yang tentunya akan memicu peningkatan pengeluaran beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke negara. Karena sifatnya pajak adalah memaksa sehingga tidak dapat dihindari. Bagi pihak perusahaan, pajak dapat menjadi pengurang laba bersih perusahaan. *Tax planning* atau perencanaan pajak menjadi alternatif pilihan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir beban pajak saat dibayarkan kepada negara. Penerapan *tax planning* atau pajak ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menekan biaya beban pajak serta mengatur dalam penghematan biaya beban pajak yang tentunya tidak menjatuhkan perusahaan dari segala risiko tuduhan ketidakpatuhan pada perundang-undangan pajak yang berlaku dengan sebaik mungkin memanfaatkan peraturan perpajakan yang berlaku (Dalimunthe, 2018).

Beban pajak yang dibayarkan, besar kecilnya biasanya tergantung dari berapa *profit* atau laba yang diraih oleh perusahaan. Sehingga pajak akan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Maka, langkah yang diambil oleh seorang manajer untuk mengurangi jumlah pelaporan laba perusahaan, melalui menjalankan kegiatan manajemen laba dimana manajemen laba adalah cara yang digunakan untuk merekayasa data keuangan perusahaan atas motivasi tertentu (Achyani, 2019). Dalam hal ini, manajemen laba juga merupakan perilaku yang menyimpang dengan melanggar kebijakan akuntansi.

Fenomena manajemen laba yang sebelumnya pernah terjadi di perusahaan BUMN pada tahun 2019. Dikutip dari cnnindonesia.com PT. PLN dikabarkan melakukan aktivitas manajemen laba dalam laporan keuangan PT PLN. Dikatakan bahwa PT PLN meraih keuntungan atau laba bersih sebesar Rp 11,58 Triliun ditahun 2018 yang adalah laba meningkat tiga kali lipat dari 2017 yang hanya mendapat laba bersih sebesar Rp 4,42 triliun. Sedangkan, ditemukan bahwa PT. PLN justru mengalami kerugian pada kuartal III 2019 sebesar Rp. 17,32 triliun. Dari pelaporan tersebut, terdapat perubahan yang drastis. Ditemui adanya kejanggalan pada laporan keuangan, dimana PT PLN diyakin melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan mempercantik laporan keuangan sebagaimana dilaporkan bahwa PT PLN tidak memunculkan laba yang diperoleh di neraca keuangan 2017 dan tidak juga memunculkan sejumlah laba yang diperoleh dari kompensasi pemerintah. Namun, Sunarsip selaku *Chief Economist the Indonesian Economic Intelligence*, menginformasikan bahwa kompensasi yang didapatkan dari pemerintah masih diakui dalam bentuk piutang. Inilah yang menjadi permasalahan yang didapati pada perusahaan BUMN ditemui adanya tindakan manajemen laba pada laporan keuangannya.

Terdapat hubungan pada variabel dependen terhadap perencanaan pajak yaitu yang mana pihak manajer cenderung akan menekan biaya seminim mungkin agar perusahaan tidak harus mengeluarkan dana yang banyak untuk membayar hutang pajak. Dengan memoles angka pada laporan keuangan tentunya manajemen laba menjadi salah satu opsi yang digunakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangannya, agar kelak pada saat penyeteroran biaya pajak jumlah dikeluarkan tidak terlalu besar karna telah lebih dahulu memenej dan melakukan perencanaan pajak yang terstruktur tnpa harus memberikan sanksi jika melakukan tindakan perencanaan pajak. Yang menjadi masalah ialah, pihak manajerial yang hendak melakukan manajemen laba dapat digolongkan sebagai suatu tindakan mengintervensi yang secara sengaja mempengaruhi informasi yang ada dilaporan I 8 agar dapat mengakali *stakeholder* yang hendak mencari tahu kinerja serta situasi perusahaan.

Beberapa peneliti banyak sudah terlebih dahulu meneliti tentang Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba. Melihat dari peneliti sebelumnya diataranya ialah Santana (2016), Muiz (2018), Wulansari (2019) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan akan lebih besar peluang untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi bertolakbelakanag dengan hasil penelitian Achyani (2019), Aulia Hendra (2020), Setyawan dan Wulandari (2021), mengemukakan bahwa *tax planning* atau perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hasil simpulan yang dipaparkan masing masing peneliti sangat bervariasi, sehingga memberi kesempatan untuk penulis agar melakukan penelitian lanjutan dalam objek dan periode yang berbeda baik itu replika ataupun pengembangan. Yang menjadi pembeda antara peneliti terdahulu dan sekarang ialah dari periode serta objek yang diteliti.

Dari uraian pendahuluan diatas peneliti menemukan adanya fenomena beserta gap dari penelitian yang terdahulu adanya tolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan. Alasan penulis melakukan riset pada sub sektor makanan dan minuman adalah karena subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu penyokong pertumbuhan pendapatan dan ekonomi nasional yang mana kontribusinya yang berkelanjutan dan tetap selaras terhadap produk domestik bruto (PDB). Peneliti juga telah melakukan riset dan belum ada dilakukan penelitian dibidang sub sektor makanan dan minuman, maka peneliti memilih judul “Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang sebagaimana dalam perhitungannya menggunakan rumus *tax retention rate* untuk menghitung *Tax Planning* atau Perencanaan Pajak serta menghitung manajemen laba dengan rumus *discretionary accruals*. Data yang ditampilkan bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, yang menjadi penyedia data dalam laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dibidang subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 26 perusahaan. Dengan periode tahun 2019,2020 dan 2021 maka jumlah data observasi adalah 78 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Penentuan sampel dilakukan sebagai mana kriteria sebagai berikut:

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2019-2021 dan yang mempunyai kelengkapan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti serta telah diaudit	26
2	Data dari beberapa perusahaan yang dieliminasi karena memiliki nilai ekstrem yang tidak wajar	(5)
Total perusahaan yang menjadi sampel		21
Jumlah data observasi (21 x 3)		63
Total Observasi 3 tahun		63

Sumber : Hasil pencarian data penulis

Definisi Operasional

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah sebuah rencana awal yang sering digunakan oleh seorang manajer untuk menekan biaya beban pajak tahun berjalan sekaligus tahun yang akan datang, dengan maksud supaya nantinya pajak yang disetorkan dapat

seminimum mungkin namun tetap sesuai dengan cara yang memenuhi ketentuan perpajakan yang tertulis. Menurut Zain (2017) Perencanaan pajak adalah strategi yang terstruktur yang terjadi karena adanya konsekuensi dari potensi pajak dimana berfokus pada pengendalian pada saat terjadinya transaksi yang dengan tujuan agar biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin dan masih tetap berada pada ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak bukan penyeludupan pajak.

Sebagaimana pengukurannya, untuk variabel perencanaan pajak dapat dihitung menggunakan rumus Tax Retention Rate yang dijabarkan sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak)

Perusahaan i pada tahun t .

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan pada tahun t

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$ = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba tahun yang sedang berjalan terhadap perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan adanya kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan dijangka waktu yang Panjang. Manajemen laba juga merupakan salah satu bentuk *Dysfunctional behavior* yang dimana seorang manajer perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan atau bahkan keinginan dari manajer itu sendiri. Sebagai ukuran pada variabel manajemen laba adalah *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*, yang pengukurannya dilakukan seperti berikut ini:

Langkah I

Menghitung Total Accruals perusahaan i pada periode t , rumus :

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Diestimasi nilai *total accruals* menggunakan regresi linear berganda dengan:

$$TAC_{it}/A_{i,t-1} = \beta_1 (1/A_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{i,t-1}) + e$$

Langkah II

Maka persamaan regresi diatas NDA (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan Kembali koefisien-koefisien beta (β) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{i,t-1}) - \Delta RE_{it} / A_{i,t-1} + \beta_3 (PPE_{it} / A_{i,t-1})$$

Langkah III

Maka dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{i,t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

Nit : Laba bersih komperhensif perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

- $A_{i,t-1}$: Total asset perusahaan i pada periode t-1
 $\Delta REVi_t$: Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 $\Delta RECi_t$: Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 $PPEi_t$: Nilai aktiva tetap pada perusahaan i pada periode t
 $NDAi_t$: *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
 DAi_t : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dipenelitian ini, penulis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan Linear Berganda. Pada penelitian ini penulis melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan penelitian ini difokuskan pada hasil dari uji statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas) juga regresi linear berganda.

Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis statistic deskriptif ditemukan dalam table melalui beberapa hasil deskriptif dengan masing masing variabel yang dimana hal ini terdiri dari variabel X yang adalah *Tax Planning* (Perencanaan Pajak) dan variabel Y adalah Manajemen Laba. Sebagai berikut dijabarkan melalui karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup nilai maksimum serta minimum sampel (N), rata-rata (*Mean*)

Tabel 4.1

Statistic Descriptive					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	63	1854.00	13156.00	7935.2063	1500.27004
Manajemen Laba	63	-1198.00	3832.00	13321746	1076.15096
Valid N (listwise)	63				

Uji Normalitas

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1065.365854
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.057
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp.Sig (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data
 c. Lilliefors Significance Correction
 d. This is a lower bound of the true significance

Dari hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov data yang dapat dikatakan terdistribusi normal adalah data yang nilai signifikannya > 0.05 . Berdasarkan tabel diatas menyatakan angka yang diperoleh signifikan sebesar $0.200 > 0.05$, dengan itu dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak, dan Manajemen Laba memenuhi syarat dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(constant)	2136.000	734.058	2.910	.005		
	Perencanaan Pajak	-.101	.091	-1.114	.270	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang terbebas dari uji multikolinearitas dimana nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance daru Perencanaan Pajak sebesar $1.000 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$. Untuk itu, dapat disimpulkan data yang dimasukkan adalah tidak terdapat masalah terhadap uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 ^a	.007	-.010	297569031.3	2.074

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.074. Dimana nilai $n = 26$ $k=1$, berdasarkan tabel DW nilai $dL = 1.3022$, $dU = 1.4614$. *Tax Planning* dikatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai $DW > du$ dan $DW < 4-dU$. Hasil menunjukkan bahwa tabel diatas $2.074 > 1.4614$ dan $2.074 < 2.5386$ artinya tidak temukan adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
			Beta			
1	(Constant)	117535219.0	19051097.56		6.169	.000
	Perencanaan Pajak	-.051	.026	-.246	-1.980	.052

a. Dependent Variable: ABRESID

Apabila hasil uji heteroskedasitas memiliki nilai > 0.05 dapat dikatakan tidak bermasalah atau data layak diuji. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.52 > 0.05$. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X) tidak ada gejala terjadinya heterokedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2136.000	734.058		2.910	.005
	Perencanaan Pajak	-.101	.091	-.141	-1.114	.270

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dengan melihat model persamaan pada Tabel 4.6 dapat diketahui untuk memperhitungkan Manajemen Laba berpengaruh positif pada Perencanaan Pajak. Sebagai regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = 2136.00 - 0.101X + e$$

Berikut penjelasan dari persamaan Regresi Linier Berganda diatas:

- Hasil pada nilai konstanta sebesar 2136.000 yang berarti bahwa perencanaan pajak jumlah nya 0 dan nilai manajemen laba sebesar 4246.532.
- Hasil pada perhitungan TRR (Perencanaan Pajak) bernilai negative berdasarkan koefisien regresi -0.101 sedangkan nilai signifikan sebesar $0.270 > 0.05$ maka Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan agar dapat memberikan besar ukuran atas ketepatan fungsi regresi dalam memperhitungkan jumlah yang pantas. Uji hipotesis mencakup koefisien determinan atau R Square, Uji T dan Uji F.

Uji Koefisien Determin (Adjusted R Square)

Uji koefisien Determin dilakukan mengetahui peran dari variabel X dalam menjalankan variabel Y seperti pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 ^a	.020	.004	1074.06286	1.423

a. Predictors: (constant) Perencanaan Pajak

b. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Dari hasil Tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa jumlah koefisiennya sebesar 0.004 atau 0.4% yang mana berarti manajemen laba dapat dikatakan simultan. Sedangkan sisanya sebesar 99.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuraikan dalam penelitian ini.

Uji F-Simultan

Tabel 4.8
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1431982.068	1	1431982.068	1.2411	.270 ^b
	Residual	70370273.01	61	1153611.033		
		71802255.08	62			

a. *Dependent Variabel: Manajemen Laba*

b. *Predictors: (constant) Perencanaan Pajak*

Berdasarkan hasil Uji F-simultan diatas diketahui nilai signifikan terdapat pengaruh X secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.270 > 0.05$ dan nilai f hitung $1.2411 < f$ tabel 4.24 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak secara simultan terhadap Manajemen Laba.

Uji T-Parsial

Tabel 4.9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2136.000	734.058		2.910	.005
	Perencanaan Pajak	-.101	.091	-.141	-1.114	.270

a. *Dependent Variabel: Manajemen Laba*

Berdasarkan hasil uji T-Parsial jika nilai signifikan > 0.05 ,atau t-hitung $< t$ tabel maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji T-parsial dimana nilai signifikan $0.270 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.114 < t$ tabel 2.064 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang bergerak disubsektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2021, maka penulis menyimpulkan yaitu: *tax planning* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variable X dan Y. Implikasi yang dapat diambil bahwa metode perencanaan pajak merupakan upaya yang bukan keinginan dari pihak manajemen namun dari pihak investor, agar manajemen dapat mengeluarkan biaya seminim mungkin sehingga dividen yang dibagikan kepada investor lebih besar. Begitu pula praktik *dysfunctional behavior* dalam manajemen laba tidak selalu didasari dari motivasi manajer namun untuk kepentingan bagi para *stakeholders* dalam mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.

Saran

Dari hasil penelitian diatas penulis menyarankan agar,1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan serta mengembangkan variable dan jumlah sampel dalam penelitian serta agar mampu menjangkau lebih banyak faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba 2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam bidang subsektor lainnya. 3) Meneliti dalam periode yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulansari, Tutik Avrinia. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara (Vol 2 No.2)*
- Hariseno, P., Pujino. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen(JIKEM). (Vol 1No 1)*
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bianis & Manajemen*, 8(2), 102-116.
- Achyani, F., & Lestari, S . (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*,4(1),77-88.
- Negara, A., & Saputra, I. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.
- Sules, Jayanti., M. Sodik., & Hartini P.P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*
- Hapsari ,Denny , P. & Manzilah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi* 3(2), 129-150.
- Astustik, R., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Prusahaan Terhadap Praktikum Manajemen Laba. *Jurnal.Ekobis : Ekonomi, Bianis dan Manajemen*,8(2), 102-166.
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017, October). Pengaruh Tax Palnning dan Ukuran Prusahaan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada Prusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *FIPA: Forum Pendidikan Ilmiah Akuntansi (Vol.5 , No 1)*.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y . (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*,2(3), 129-150.
- Sahamok.net . Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI . (2020).
- Arieza,Ulfa. (2019). Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong [On Line]. Dari:<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong> [6 maret 2022].
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax palanning, ukuran prusaahaan , corporate social responsibility (csr) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.